

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan sebagai petunjuk serta pedoman hidup manusia, serta kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Fungsi Al-Quran sebagai mukjizat serta menjawab berbagai problematika aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah SWT.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ (النحل: 44)<sup>2</sup>

‘‘Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.’’<sup>3</sup>

Al-Quran juga kitab suci yang terakhir sebagai sumber utama keimanan serta amalan kaum muslimin, di dalamnya menyangkut tentang semua hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Menyangkut kebijaksanaan, doktrin Aqidah, Ibadah, Syariah, Hukum, Muamalah dan lain-lain. Ia juga sekaligus memberikan petunjuk-

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali al-ṣōbūni, *Pengantar studi A-Quran*. Ter. Moh cholidi Umar, Moh Hasna H.S, (Bandung:PT Almaarif, 1984),100.

<sup>2</sup> Maktabah al syāmīlah, QS An- Nahl:44

<sup>3</sup>Depag- RI, *Al-Quran Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran,1994), 273.

petunjuk serta ajaran yang rinci untuk suatu masyarakat yang adil, yang ber-*ahlakul karimah* dan syistem ekonomi yang berimbang. Keberadaan Al-Quran bukan hanya sebagai pelengkap kehidupan semata, tetapi Al-Quran diturunkan mengandung pesan-pesan dan tuntunan yang berkaitan dengan upaya penyempurnaan Ahlak Manusia.<sup>4</sup>

Kesempurnaan Ahlak yang di bentuk oleh Al-Quran adalah dalam rangka untuk menuju kebahagiaan yang hakiki. Kebahagiaan tersebut tidak akan tercapai kecuali jika manusia mengetahui dirinya sendiri, baik menyangkut hakikatnya, keinginannya, maupun tempat kembalinya. Bahkan manusia sering terjebak dalam kebahagiaan semu yaitu kebahagiaan dengan parameter materi duniawi saja. Dalam upaya mencapai kebahagiaan manusia sering terjebak dengan upaya yang dilarang oleh agama.<sup>5</sup>

Sifat perbuatan tersebut adalah munafik, yang mendapat perhatian khusus dalam Al-Quran. Al-Quran menjelaskan secara mendetail tentang sifat-sifat orang munafik, dengan menyebutkan kata *Al-munāfiqūn*, yang disebut dalam 27 tempat dalam 14 surat dan 19 ayat yang berbicara tentang munafik dari segala aspek secara global. Begitu pula munafik diungkapkan dalam masdar *Nifaq* dalam tiga tempat. Bahkan ada satu surat yang bernama Al-Munafiqun surat ini terdiri dari 11 ayat, ayat 1-18 menerangkan sifat-sifat orang munafik, ayat 9-11 berisi peringatan bagi orang mukmin. Dan kelompok surat al Madaniyah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> AM Rehaili, *This is The Truth Newly Discovered Scientific Fact Revealed in The Quran and Authentic Hadeeth*, (Jakarta:Pustaka Firdaus,2001).1

<sup>5</sup> Andan Syarief, *Psikologi Al-Quran*, (Bandung:Pustaka Hidayah,2002)16.

<sup>6</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *kehidupan dalam Pandangan....*,343

Banyaknya kata munafik yang ditemukan dalam Al-Quran menunjukkan bahwa kasus munafik ini perlu dikaji secara khusus dan dikaji secara mendalam. Karena pentingnya munafik ini Al-Quran membahas dalam satu surat yang sama dengan nama suratnya, yaitu surat Al-Munāfiqūn.<sup>7</sup> Mengingat banyaknya surat yang menerangkan tentang munafik dalam pembahasan ini yang akan di bahas adalah karakteristik munafik dalam surat Al -Baqarah ayat 8-20.

Surat Al-Baqarah merupakan surat *Madaniyah* yang terdiri dari 286 ayat, merupakan surat terpanjang, juga merupakan surat yang banyak ayatnya di dalam Al-Quran. Surat ini dinamakan surat Al-Baqarah karena di dalamnya terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan oleh Allah kepada Bani Israil. Surat Al- Baqarah juga berarti *fustat* Al-Quran yang berarti puncak Al-Quran, karena memuat beberapa hukum yang tidak disebut dalam ayat lain.<sup>8</sup>

Salah satu keistimewaan surat tersebut pernah di sabdakan oleh Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad<sup>9</sup>

حَدَّثَنَا عَارِمٌ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْبَقْرَةُ سِنَامُ الْقُرْآنِ وَذُرْوَتُهُ، نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا تَمَانُونَ مَلَكًا، وَأَسْتُخْرِجَتْ لِأَلِّهِ لَهَا إِلَهُ الْخَيِّْ الْقَيُّْومِ" [الْبَقْرَةُ: 255] مِنْ تَخْتِ الْغَرْشِ فَوُصِلَتْ بِهَا -أَوْ: فَوُصِلَتْ بِسُورَةِ الْبَقْرَةِ- وَيَسُ قَلْبُ الْقُرْآنِ، لَأَيِّ قُرْأُوهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ، إِلَّا غَفَرَ لَهُ، وَاقْرُؤْهَا عَلَي مَوْتِ الْكُفْرِ (رواه احمد)

<sup>7</sup> Bachtiar Surin, *Aq Dikrā Terjemah dan Tafsir Al-Quran* (Bandung:Angkasa, 1991),107.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), 31.

<sup>9</sup> Mahmud bin Halil, *Musnad Al Jami* (Beirut: Darul Jail,1993), 765.

Surat Al-Baqarah merupakan puncak Al-Quran, diturunkan bersama dengan dua puluh malaikat pada tiap-tiap ayatnya. dikeluarkan dari arsy firmanNya’’ Allah tidak ada tuhan selain dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus mahlukNya (Al-Baqarah:255), kemudian disambungkan dengan surat yasin, barang siapa yang membaca surat tersebut dengan mengharapkan ridho Allah, maka tidak ada pahala baginya kecuali syurga. Bacalah surat yasin pada orang yang meninggal.

Pada permulaan surat Al-Baqarah Allah mengulas tentang tiga golongan manusia. Yakni orang-orang yang beriman, orang-orang kafir dan juga munafik. Allah mengulas tentang orang-orang beriman dalam empat ayatNya (1-5), mengulas tentang orang-orang kafir dalam dua ayatnya (ayat 6-7) yaitu orang yang dengan tegas telah menyatakan bahwa dia tidak percaya, betatapun orang tersebut diberikan peringatan dan adzab karena orang tersebut ingkar secara terang-terangan. dan mengulas tentang orang-orang munafik pada tiga belas ayatNya (8-20). Ayat ini berbicara tentang orang-orang munafik yang di dalam hati mereka ada penyakit, seperti membenci, iri hati, kesesatan ketidakimbangan mental, bahkan kematian nurani.<sup>10</sup>

Karakteristik ketiga golongan tersebut adalah orang yang percaya di hatinya, mulutnya, dan percaya pada perbuatannya dan dibuktikan dengan kepercayaan hati dan perbuatannya itulah orang-orang mukmin, orang yang tidak mau percaya hatinya, mulutnya menentang dan perbuatannya melawan itulah orang kafir, dan yang ketiga adalah orang yang terpecah diantara mulutnya dan hatinya. Mulutnya

---

<sup>10</sup> Khoirul Amru Harahap, Rezal Pahlevi Dalemunthe, *Dashatnya Doa dan Dzikir* (Jakarta :Qultum Media, 2008), 122.

mengakui percaya tetapi hatinya tidak, dan pada perbuatannya lebih terbukti lagi karena pengakuan mulutnya tidak sama dengan apa yang di dalam hatinya.<sup>11</sup>

Setelah diperkenalkan sifat orang mukmin melalui empat ayat yang mengawalinya, orang kafir dua ayat berikutnya maka Allah mulai menjelaskan sifat orang munafik. Keadaan orang munafik adalah mereka yang menampakan lahiriahnya seakan-akan beriman, sedangkan dalam hatinya mereka memendam kekufuran. Mengingat perkara mereka yang membingungkan orang maka Allah menyetengahkan perihal mereka dalam pembahasan yang cukup panjang dengan menyebutkan sifat dan ciri khas mereka yang beraneka ragam dan bentuk tersebut merupakan ciri kemunafikan itu sendiri. Sebagaimana Allah menyebutkan mereka dalam surat Al-Baqarah, surat At- Taubah, surat Al-Munāfiqun dan surat An-Nūr serta surat yang lainnya, untuk memperkenalkan aspek serpak terjangnya agar dihindari dan jangan sampai orang yang belum mengetahuinys terjerumus kedalamnya.<sup>12</sup>

Keunggulan Kajian tentang munafik dalam surat Al-Baqarah adalah pembahasan dalam surat tersebut lebih tuntas dan lebih komperhensif di bandingkan dengan pembahasan dua golongan lainnya, yaitu orang kafir dan orang mukmin. Ibnul Qayyim menyatakan bahwa Allah telah melepaskan aib orang munafik dan membeberkan rahasia dalam banyak firmanya. Allah menyampaikan tersebut kepada hambanya sehingga mereka lebih was-was terhadap tindak tanduk dan perilaku

---

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar* (Jakarta:Pustaka Panjimas1987), 165.

<sup>12</sup> Ibnu Katsir at Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Ter. Juz I. (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2002) ,236-237.

orang-orang munafik.<sup>13</sup> Sebagai sahabat munafik, kafir memiliki ikatan yang sangat erat kaitanya. Al-Quran telah mengemukakan bahwa orang kafir dan orang munafik mempunyai balasan yang sama di akhirat.<sup>14</sup>

Ayat 8-20 awal surat Al-Baqarah berbicara tentang golongan orang munafik yang hanya beriman dimulutnya saja, mereka adalah orang-orang kafir yang paling keji, sebab dalam kekafirannya mereka juga mengejek dan menipu serta memalsukan tindakanya. Orang munafik menipu kaum muslimin dengan cara menampakan iman mereka padahal dalam hatinya menyimpan sifat kafir. Mereka berbuat demikian untuk menyelidiki rahasia-rahasia orang muslim dari dalam, dan membuat kaum muslim menjadi terpecah belah.<sup>15</sup>

*Al-nīfaq* berasal dari kosa kata bahasa arab yang berarti perilaku dan perbuatan orang munafik. Gramatika kosa kata bahasa Arab tersebut adalah *nafaqo*, *yanfiqo*, *munāfiqoh*, *nīfaqōn*. Kata nifaq ini berarti memasukan sesuatu juga mengeluarkan yang lain. Dari kata inilah terbentuklah kata subjek yakni munafiq (orang-orang munafik).<sup>16</sup>

Awal dari kata munafik juga berarti istilah yang digunakan untuk penduduk Madinah yang masuk islam tetapi dia juga memelihara sifat kufur dan juga orang

---

<sup>13</sup>Ahsami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Quran*, (Jakarta :Gema Insani Press,20006),428

<sup>14</sup> Ibid,

<sup>15</sup>Mustafa al Maraghi, *Tafsir al Marāghi* (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1992) ,72.

<sup>16</sup> Dominique Sourdél and Janine Sourdél, *A Glosary Of Islam*, (France:Press University De France ,2007), 119.

yang mengutuk Al-Quran.<sup>17</sup> Sependapat dengan Fazlur Rahman dalam bukunya *The Major Themes of Quran* terbentuknya istilah munafik kental pada saat periode Madinah, untuk itulah beberapa ayat tentang munafik berlatar belakang Madaniyah. Karena fenomena Yahudi dan orang-orang munafik yang sangat berteman erat. Namun tidak menutup kemungkinan pada periode Makah ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang term munafik juga disebutkan dengan latar belakang orang-orang yang yang berjihad dengan diri orang munafik. Meskipun akhirnya ayat-ayat tentang jihad dan munafik memiliki penjelasan pada ayat-ayat periode *Madaniyah*.<sup>18</sup>

Beberapa nasib buruk yang menimpa Nabi Muhammad membuat kepercayaan hilang di hati orang munafik serta melepaskan kepercayaan mereka kepada Allah, tampaklah bahwa untuk orang Madinah yang semacam inilah beraku pertama kali kata nifāq. Bagaimanapun, nifak tidak hanya terbatas pada muslim orang Madinah yang berpura-pura ini.<sup>19</sup> firman Allah:

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَغْلَبُوا مُحَدُّودًا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ وَاللَّهُ  
 غَلِيظٌ حَكِيمٌ وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُّ بِكُمِ الدَّوَائِرَ  
 غَلِيظِينَ هُمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ غَلِيظٌ<sup>20</sup>

Orang-orang Arab Badui itu, lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang memandang apa yang dinafkakhkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu;

<sup>17</sup> Fazlur Rahman, *The Major Themes Of Quran*, Novered by Ibrahim Musa  
 ,(London:University of chicago Press, 1989), 155.

<sup>18</sup>Qurais Syihab, *Tafsir al Azhar* (Jakarta:Lentera Hati,2002), 118.

<sup>19</sup>Toshihiko itsuzu, *Konsep-Konsep Etika Religious dalam Al-Quran* .terj.(Jogjakarta:Tiara Wacana, 1993), 89.

<sup>20</sup> Maktabah al-Syāmīlah, QS At Taubah:97

merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>21</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian kali ini akan diidentifikasi masalah yang meliputi :

1. Munafik dalam sejarah islam
2. Bentuk karakteristik munafik sebagai gangguan kepribadian
3. Pendapat para Mufasir dalam surat Al-Baqarah ayat 8-20

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penafsiran para mufasir surat dalam Al- Baqarah ayat 8-20 ?
2. Bagaimanakah Bentuk Karakter Munafik yang menjadi gangguan Kepribadian?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian atau kajian tentu mempunyai tujuan yang mendasari tulisan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran mufasir karakteristik orang munafik dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 8-20.
2. Untuk mengetahui kepribadian serta sifat orang munafik dalam wacana psikologi sebagai gangguan kepribadian dalam surat Al- Baqarah ayat 8-20.

---

<sup>21</sup>Depag RI, *Al-Quran Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Quran, 1984), 76.



## **E. Kegunaan penelitian**

### 1. kegunaan Teoritis

Dengan adanya kajian ini, dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir. Penelitian ini juga diharapkan mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut.

### 2. Kegunaan Praktis

Implementasi penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang memberi solusi terhadap problematika masyarakat yang terkait tentang masalah yang ditimbulkan oleh orang-orang munafik dan solusinya yang berkembang pada zaman sekarang.

## **F. Telaah Pustaka**

1. Skripsi Siti Aisyah yang berjudul: Munafik menurut Al-Quran (fakultas ushuludin jurusan Tafsir Hadis 1999) Dalam skripsi ini dijelaskan beberapa ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pembahasan orang munafik. Diantaranya adalah QS Al-Baqarah 28-10,14). QS. An-Nisa (4, 142-143), QS Al-Ankabut(29, 10-11), Qs Al-Hasyr (59,11), Qs Al-munafiqūn (63:1-3). Menjelaskan berbagai macam ciri orang munafik dan menjelaskan bahwa munafik merupakan penyakit hati, yang menyebabkan orang tersebut malas ibadah dan juga tidak sabar dalam menghadapi rintangan, ancaman orang munafik ini berupa akan dimasukkan kedalam neraka

hawiyah, dan sekali-kali tidak akan pernah mendapat pertolongan dariNya. (An-Nisa'145), mendapatkan adzab Allah yang kekal, (At-Taubah: 68), mereka akan direndakan derajatnya oleh Allah dan manusia (At taubah :79), dan adzab akan menimpa dirinya dengan melalui harta benda dan anak-anak mereka (At-taubah:85).

2. Skripsi Nur Qomariyah yang Berjudul: Orang Munafik (Studi Tafsir Tematik), (Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis 2001) Dalam skripsi ini di jelaskan tentang ancaman dan balasan yang diberikan Allah kepada orang Munafik, yakni pada surat An-Nisa ayat 140. Yaitu Allah melarang orang-orang mu'min berkumpul dalam satu Majelis bersama orang-orang munafik yang menghina agama dan hukum-hukumNya. Sebab apabila mereka mendengar ayat-ayat Allah mereka mengingkari dan mengolok-oloknya,. Ancaman Allah bagi orang munafik adalah neraka Jahannam, siksa dua kali di dunia dan di akhirat. Laknat dan adzab Allah yang kekal. Dan Allah tidak akan menerima taubat selain kepada orang yang benar-benar taubat dan tidak melakukan kesalahan lagi.

Namun dalam penelitian diatas hanya disebutkan hubungan antara manusia yang berdusta kepada Allah, tidak dijelaskan secara detail sifat munafik. Serta penjelasan yang husus pada surat Al-Baqarah ayat 8-20.

3. Skripsi Lutfi Madani Yang Berjudul Munafik Dalam Al-Quran (Studi Komperatif Antara Tafsir Al-Misbah Dengan Tafsir Al-Maraghi), (Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis) Skripsi ini menjelaskan tentang makna

munafik serta persemaan dan perbedaan penafsiran Quraish shihab dalam tafsir al-Azhar dan Mustafa Al-Maraghi dalam tafsir Al-maraghi. Menurut Quraish shihab munafik dibagi dari segi aqidah (kepercayaan) yakni berdusta, menipu orang dengan keimananya. Dan dari segi kegiatan yakni mengajak pada kesesatan, yakni mengajak pada kesesatan yang mana sifat-sifat munafik bertembat di dalam hati, sedangkan menurut al-Maraghi munafik tempatnya pada akal, karena itulah yang mampu mendorong manusia untuk melakukannya. Perbuatan ini membahas ayat (Al-Baqarah: 8), (An-Nur: 47), (Al-ahzab:23), (Al-a'raf:179), (At-Taubah :67,124), an Nisa 146), (dan Muhammad 26. Secara umum ayat diatas hanya menjelaskan makna munafik itu sendiri.

Namun dalam skripsi ini tidak menjelaskan tentang segala aspek ayat-ayat dalam surat Al-Baqarah yang menjelaskan tentang munafik, asal kata dan hubungan munafik dengan Allah dan dengan Manusia. Juga penjelasan tentang karakter yang mencakup sikap dan watak orang munafik dalam surat Al-Baqarah ayat 8-20.

## **G. Metode penelitian**

Metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini meliputi berbagai hal sebagai berikut :

### **1. Metode Pendekatan**

Melalui metode ini, penelitian ini menggunakan metode pendekatan penafsiran Al-Quran secara tahlili, yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang memiliki tujuan yang sama, menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan

dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskannya, mengaitkannya dengan surah tempat ia berada, menyimpulkan dan menyusun kesimpulan tersebut ke dalam kerangka pembahasan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang sah.<sup>22</sup>

Untuk lebih jelasnya, penelitian ini menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan tentang munafik kemudian menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, sehingga diketahui pengklasifikasiannya. Apakah ia tergolong ayat-ayat makkiyah atau Madaniyyah.

## 2. Metode Pengumpulan data

Mengenai pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode atau teknik library research, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Dan sebagai sumber pokoknya adalah Al-Quran dan penafsirannya, serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku ke-Islaman yang membahas secara khusus tentang umat dan buku-buku yang membahas secara umum dan implisitnya mengenai masalah yang dibahas.

## 3. Metode Pengolahan Data

Mayoritas metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

---

<sup>22</sup>Demikian cara kerja tafsir tematik (al-tafsir bi al-mawdu'i). Untuk lebih jelasnya, lihat Abd. Al-Hayy al-Farmâwi, *Al-Biḍyat Fī al-Tafsīr al-Mawdu'ī* diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul Metode Tafsīr Mawdu'iy (Cet.I: Jakarta: LSIK dan Raja Rafindo Persada, 1994),

## 1. Metode Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data skripsi ini digunakan metode tafsir tahlili yaitu tafsir yang berusaha menerangkan arti ayat-ayat Al-Quran dari berbagai seginya berdasarkan aturan-aturan urutan ayat atau surat dari mushaf dengan menonjolkan kandungan lafadnya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surat-suratnya, sebab-sebab turunnya, hadis yang berhubungan dengannya serta pendapat-pendapat para mufassirin itu sendiri.<sup>23</sup>

### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai landasan pembahasan dalam penelitian ini mengambil sumber-sumber yang sesuai dan ada hubungannya dengan topic pembahasan serta dapat di pertanggung jawabkan . adapun sumber-sumbernya sebagai berikut:

#### a. Sumber Primer

Sumber utama penelitian ini adalah Al-Quran dan tafsirnya yang banyak membahas tentang ayat-ayat yang menceritakan tentang karakter orang munafik.

#### b. Sumber Sekunder

Selain data primer, ada data sekunder yang juga sangat membantu dalam penelitian ini. Data-data sekunder tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab
2. Tafsir *al-Marāghī* karya Ahmad Mustafā al-Marāghī

---

<sup>23</sup> Ahmad Syurbasyi, *Studi tentang Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 232.

3. Tafsir al-Azhār karya Hamka
4. Tafsir *al-Tafsir al-Thābari al-Jāmi' al-Bayān Fi Ta'wīl al-Qur'an* karya Abū Ja'far Muhammad bin Jārir al-Thābari.
5. Tafsir Ibnu Kathīr karya Ibnu Kathīr al-Dimisqī
6. Tafsir *Fi Dīlal Al-Quran* karya Sayid Qutub
7. Sofwah al tafāsir karya M. Ali al-Sobuni

## H. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini tersusun dengan struktur yang baik, dan tidak keluar dari topik pembahasan yang telah ditentukan, maka perlu kiranya disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab Pertama :       Pendahuluan yang memuat kerangka dasar penelitian skripsi, yang didalamnya terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab Kedua       :       Membahas tentang munafik sebagai gangguan kepribadian, yang meliputi pengertian munafik, sejarah munafik dalam Al-Quran, pembagian macam- macam nifa>q serta pengeertian karakter dan gangguan kepribadian dengan penjelasan tentang gangguan kepribadin dalam pskologi islam.

- Bab Ketiga : Memuat isi penafsiran dari surat Al-Baqarah ayat 8-20, terjemahan, munasabah, asbab al nuzul, serta penafsiran beberapa mufasir tentang penafsiran surat Al-Baqarah ayat 8-20, serta analisa karakteristik muafik sebagai gangguan kepribadian kajian surat Al-Baqarah ayat 8-20.
- Bab Keempat : Penutup yang berisi ringkasan dari seluruh isi skripsi ini, yang meliputi: kesimpulan dan saran.